

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM
MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH 5
YOGYAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Devita

NPM 20140720037,

Email: Devitasuherman7474@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM
MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH 5
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

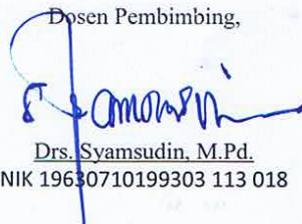
Nama : **Devita**

NPM : 20140720037

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 27 Agustus 2018

Dosen Pembimbing,



Drs. Syamsudin, M.Pd.

NIK 19630710199303 113 018

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM
MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH 5
YOGYAKARTA**

Oleh :

Devita

NPM 20140720037, Email: Devitasuherman7474@gmail.com

Dosen Pembimbing

Drs. Syamsudin, M.Pd.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui peran guru Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif lapangan (*Field research*). Data di kumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta di dasarkan pada tingkatan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Peran guru bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yang mengedepankan tiga fungsi bimbingan dan konseling Islam diantaranya tindakan preventif, presertatif dan kuratif.

ABSTRACT

This study aims to determine the role of Islamic school counselors in SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

This research is a field study with qualitative approach. Data was collected by observation, interviews and documentation. Data were analyzed through series of steps, namely data collection, data reduction, data display and conclusion drawing.

The results of this study indicate that the implementation of Islamic guidance and counseling program at SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta has been carried out in accordance with the mental development and the needs of the students. The role of the Islamic school counselors in overcoming juvenile delinquency in SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta focus on the three functions of guidance and codes of Islamic counseling program which include preventive, preservative and curative actions.

Keywords: *Teacher's role, Islamic Guidance and Counseling, Juvenile Delinquency.*

PENDAHULUAN

Perjalanan hidup dibagi dalam beberapa tahapan kehidupan yaitu masa prakelahiran, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja dan masa dewasa. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis, dan sangat rentan. Jadi masa remaja merupakan masa peralihan atau transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Terjadinya perubahan kejiwaan tersebut menimbulkan banyak kebingungan dan keanehan sebagai suatu yang baru dalam kehidupan remaja. Dengan demikian, masa remaja adalah masa yang penuh gejolak emosi dan ketidaksinambungan.

Remaja akan di oombang-ambing oleh munculnya kekecewaan dan penderitaan, meningkatnya konflik, pertentangan dan krisis, penyesuaian diri, impian dan khayalan, pacaran dan percintaan, ketersaingan dari kehidupan dewasa dan norma kebudayaan (Fuji Astuti, 2010). Dalam proses transisi ini, seringkali remaja menuangkan gejala-gejala psikologis yang menjadi problem dalam kehidupannya. Dalam keadaan seperti ini sebagian remaja mencari jalan keluar dan pemecahan masalahnya dengan cara mereka sendiri dan tidak jarang kebingungan para remaja itu dan jika orangtua, guru dan masyarakat tidak memperlihatkan mereka

bisa saja tergelincir pada perilaku yang aneh-aneh yaitu penyimpangan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, agama maupun hukum.

Penyimpangan-penyimpangan itu disebut kenakalan remaja. Adapun bentuknya yaitu bersifat pelanggaran terhadap norma-norma sosial seperti membolos sekolah, tawuran, menodong, menentang guru, membuat onar dan sebagainya. Bimbingan dan konseling atau "*guidance and counseling*" merupakan salah satu program pendidikan yang diarahkan kepada usaha pembaruan pendidikan nasional. Jika dilihat arti dan tujuan bimbingan dan konseling secara mendalam, maka jelas urgensi bimbingan dan konseling sangat besar bagi usaha pemantapan arah hidup generasi muda dalam berbagai bidang yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental dalam masyarakat.

Dengan demikian, arah bimbingan dan konseling agama akan mengena pada sasaran klien yang menjadi sasaran pembimbingan dalam rangka turut serta meringankan beban problematika kehidupan klien (Samsul Munir, 2010:1).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana peran guru bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Sedangkan tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling Islam di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Menurut Crow dan Trow, sebagaimana dikutip Hellen (2002:4) bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang memiliki kepribadian yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri, dan memikul bebannya sendiri.

Konseling adalah pemahaman dan hubungan individu untuk mengungkapkan kebutuhan, motivasi dan potensi-potensi yang unik dari individu dan membantu individu yang bersangkutan. Bimbingan dan konseling diberikan dalam rangka untuk memberikan layanan terhadap individu untuk mengembangkan potensi-potensi positif yang ada dalam diri individu serta untuk meminimalisasi potensi

negatif yang terdapat di dalam diri individu, karena di dalam diri individu itu terdapat potensi-potensi yang baik dan buruk. Ada beberapa definisi tentang bimbingan, diantaranya disebutkan bahwa secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam *Year’s Book of Education* 1995, yang menyatakan:

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial (Samsul Munir Amin, 2010:3).

Bimbingan dapat membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial. Istilah bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya (Arifin, 1979:25).

Kenakalan adalah mempunyai sifat nakal, perbuatan nakal, tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma dan hukum yang berlaku di tengah-tengah masyarakat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989:607). *Juvenile delinquency* ialah perilaku jahat (*dursila*), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah-laku yang menyimpang. Anak-anak muda yang di delinkuen atau jahat itu disebut pula sebagai *cacat secara sosial*. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat.

Juvenile berasal dari bahasa Latin *juvenilis*, artinya; anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja.

Delinquent berasal dari kata latin “delinquere” yang berarti; terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain.

Delinquency itu selalu mempunyai konotasi serangan, pelanggaran, kejahatan dan keganasan yang dilakukan oleh anak-anak muda di bawah usia 22 tahun (Kartono, 2002:6).

Menurut Simajuntak, menjelaskan bahwa pengertian “*juvenile delinquency*” ialah suatu perbuatan itu disebut *delinquent* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif (Sudarsono, 2012:10).

Kenakalan remaja dalam berbagai bentuk dan cara pada akhir-akhir ini masih bermunculan di kota-kota besar Negara kita. Upaya penanggulangannya telah dilakukan oleh pihak instansi pemerintah dan sekolah yang kurang melibatkan peranan orangtua dan organisasi sosial dan keagamaan, sehingga hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Karena timbulnya kenakalan remaja atau siswa disebabkan oleh pengaruh dari faktor-faktor internal remaja itu sendiri di samping pengaruh faktor-faktor eksternal dari keadaan lingkungan sekitarnya. Sebagai remaja yang sedang berada dalam proses perkembangan, remaja nakal tersebut sangat peka terhadap pengaruh eksternal yang daya tangkalnya berbeda-beda bagi masing-masing remaja. Namun faktor internal (pribadi) merupakan sumber sebab yang utama. Faktor ini amat bergantung pada pendidikan di keluarga yang kemudian dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang rawan moral dan sosial (M. Arifin, 2004:260).

Oleh karena itu sistem penanggulangannya atau cara mengatasinya harus dilakukan secara koordinatif antara ketiga penanggungjawab pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena orang tua (keluarga) dan masyarakat belum sepenuhnya menyadari akibat pergaulan yang bebas tanpa terkontrol dapat mendorong perbuatan remaja menjadi suatu kenakalan atau kejahatan. Maka, pihak sekolah yakni para guru dan kepala sekolah perlu terlebih dahulu memprogramkan

penanggulangan dan cara-cara mengatasinya, melalui program bimbingan dan konseling kemudian melakukan pendekatan kepada orang tua dan organisasi remaja agar mereka lebih memahami tentang kecenderungan dan sikap mereka yang cirinya antara lain cenderung memberontak lingkungan sekitar, terlalu idealis yang tidak sesuai dengan realitas, dan akan lebih dipersulit lagi oleh pengaruh pergaulan teman sebayanya yang kurang mendorong kearah hidup dengan norma-norma agama dan masyarakat sekitarnya.keadaan dan lingkungan sekitar remaja (puber) yang bersifat negatif akan lebih mudah mempengaruhi tingkah lakunya yang negatif dari pada keadaan dan lingkungan sekitar yang bersifat positif mengandung nilai-nilai konstruktif (membangun), oleh karena itu konstitusi perkembangan jiwa remaja demikian cenderung untuk melakukan deviasi (penyimpangan) yang dirasakan sebagai suatu “protes” terhadap situasi dan kondisi masyarakat yang kurang mendukung angan-angan atau keinginannya (M. Arifin, 2004:260).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan disini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*), yaitu *research* yang dilakukan dikancah atau medan terjadinya gejala-gejala. Disini peneliti mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sutrisno Hadi, 1997).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta terletak di Purwodiningratan Ng. I/902 a Yogyakarta. Subyek dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling dan siswa atau peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Untuk mengetahui apa saja peran guru bimbingan dan konseling Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, peneliti langsung datang ketempat penelitian dan melakukan observasi serta wawancara dengan guru BK SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, adapun hasil wawancara dengan guru BK adalah sebagai berikut :

Untuk kenakalan remaja ya seperti halnya kenakalan-kenakalan pelajar-pelajar pada umumnya, seperti halnya merokok disekolah, membolos, terlambat dan lain sebagainya. Karna masa-masa mereka masih masa mencari pencarian jati diri, jadi wajar halnya kalo muncul kenakalan-kenakalan tersebut tinggal dari sekolah mengarahkan dan membina siswa agar tidak terjerumus pada kenakalan remaja yang sudah komplek, seperti halnya tawuran, pengeroyokan, klitih yang sudah berurusan samapai pidana (wawancara dengan guru BK bapak Febrian Amir, 21 Maret 2018).

Melihat jawaban dari narasumber perihal seperti apa kenakalan remaja yang sering dilakukan siswa di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta bisa dikatakan adalah gejala secara umum yang terjadi pada sekolah-sekolah lainnya. Sehingga bisa terlihat bagaimana guru akan menindaklanjuti masalah tersebut.

Itu lebih umum, biasanya ke kuratif atau konseling. Alau yang preventif biasanya lebih ke klasikal, lebih banyak orang atau bimbingan kelompok. Misalnya mungkin ada anak yang merokok disekolah atau diluar sekolah, nanti penanganannya bisa dengan memberikan bimbingan secara klompok. Penyuluhan secara klasikal itu bisa ditangani oleh guru BK sendiri atau kerjasama dengan pihak luar. Misalnya puskesmas, kepolisian, lembaga psikologi, ustad atau ustadzah sesuai dengan kebutuhan siswa. (wawancara dengan Ibu Murniati, 19 Maret 2018).

Ya sebagai upaya preventif dari BK, dasar pertama kita lebih ke bimbingan kelompok, karena terbiasa siswa untuk melakukan suatu tindakan ataupun masalah terbiasa dalam kelompok, dengan bimbingan kelompok siswa dalam satu gerombolan bisa diarahkan pada sesuatu hal yang dapat mengurangi resiko

terjadinya permasalahan. (wawancara dengan Bapak Febrian Amir, 21 Maret 2018).

Terlihat bagaimana tindakan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah timbulnya masalah pada siswanya. Selanjutnya jika guru mengetahui ada kedatangan siswa sedang mengalami suatu permasalahan, sebagai langkah pertama dari guru bimbingan dan konseling antara lain mencari informasi.

Langkah awal adalah mencari informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami siswa, bisa dari teman satu kelasnya, teman dekatnya, guru mapel, atau lingkungan dekat dengan siswa yang sedang mengalami masalah yang sebelumnya tentu dilihat dari permasalahan yang dialami siswa terlebih dahulu, karena kerahasiaan sumber tetap harus dirahasiakan. (wawancara dengan Bapak Febrian Amir, 21 Maret 2018).

Langkah pertama yang akan saya ambil sebagai guru BK adalah menelusuri dari salah satu sisi permasalahan tersebut, bisa dengan mencari informasi ke teman terdekat, teman satu kelas atau yang lainnya. Selanjutnya saya memanggil siswa tersebut untuk selanjutnya saya lakukan bimbingan konseling secara pribadi. (wawancara dengan Ibu Murniati, 19 Maret 2018).

Setelah dilakukan langkah pertama setelah terjadinya sebuah permasalahan pada siswa, yang selanjutnya adalah beberapa cara untuk membangun kecerdasan spiritual pada siswa.

Lebih bekerja sama dengan guru atau wali kelas atau guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang langsung berkaitan dengan spiritual, misalnya mengkoordinasi siswa pada saat kegiatan sholat dzuhur atau yang lainnya. (wawancara dengan Ibu Murniati, 19 Maret 2018).

Berkaitan dengan kecerdasan spiritual yaitu bekerja sama dan berkoordinasi dalam hal pembiasaan sholat, penanaman akhlak dan lain sebagainya. Tentunya juga mengarahkan siswa pada setiap bimbingan yang kami laksanakan untuk tetap mengedepankan penanaman karakter akhlak guna membangun kecerdasan spiritual. (wawancara dengan Bapak Febrian Amir, 21 Maret 2018).

Seperti yang tercantum dalam salah satu misi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yaitu membentuk kepribadian tangguh, berakhlak mulia, berjiwa enterpreneur, nasionalis yang dilandas oleh iman dan takwa. Selanjutnya ialah memberikan contoh kepada siswa agar siswa berbuaat baik pada dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

hasil penelitian ini adalah peranan guru bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan remaja.

Sedikitnya ada 2 poin yang akan dijabarkan dalam hasil penelitian ini, antara lain:

Pelaksanaan bimbingan konseling Islam

Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta meliputi program bimbingan kelompok, bimbingan individu, bimbingan klasikal. Bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Alquran dan hadis.

Dari hasil penelitian ini, pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta didasarkan pada tingkatan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, hal ini dilakukan agar kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dilaksanakan secara terprogram, terarah, teratur, dan berkelanjutan.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta meliputi program bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok, bimbingan individu, dan bimbingan klasikal. Keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari peran aktif guru pembimbing, yang disisi lain bekerjasama dengan orang tua peserta didik agar dapat saling memantau. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling dituntut untuk bisa berbuat dan

melaksanakan program-program kerja, dan kegiatan pendukung manajemen bimbingan dan konseling.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, guru bimbingan dan konseling harus senantiasa menjalin kerjasama dengan semua pihak di sekolah maupun orang tua peserta didik dan instansi lain yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Hal ini dimaksudkan agar guru bimbingan dan konseling mengalami kemudahan dalam menjalankan program-programnya. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta sebenarnya bukan hanya untuk peserta didik yang bermasalah saja, lebih dari itu guru pembimbing harus selalu memberikan informasi kepada peserta didik tentang berbagai hal dalam upaya mengembangkan kemampuan atau potensi peserta didik.

Sebagai pelaksanaan bimbingan dan konseling, guru pembimbing mengetahui dan memahami tentang metode dan teknik dalam bimbingan dan konseling. Tanpa adanya metode dan teknik, guru pembimbing akan banyak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Selain itu, metode dan teknik juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Seperti yang peneliti paparkan, sebaiknya dari masing-masing kegiatan yang akan dijalankan ada penanggungjawab dalam pelaksanaannya, sehingga dapat diketahui hasil dari pelaksanaan dan menjadi bahan rujukan untuk kegiatan bimbingan dan konseling selanjutnya, dan adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kenakalan remaja dan agar dapat belajar dengan maksimal, efektif dan efisien, diperlukan pengawasan dari kepala sekolah, karena pada dasarnya pelaksanaan monitoring sangat penting untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dijalankan.

- a. Peran bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Layanan bimbingan dan konseling pada umumnya merupakan bagian yang sangat penting dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan ini menjadi tanggung jawab bersama antara seluruh personil sekolah, yaitu: kepala sekolah, guru BK, wali kelas, dan petugas lainnya. Semua personil sekolah terkait dalam pelaksanaan program bimbingan, karena bimbingan merupakan salah satu unsur pendidikan dari sistem pendidikan.

Kegiatan bimbingan dan konseling mencakup berbagai aspek yang satu sama lain saling berkaitan, sehingga hal itu menjadi mungkin jika pelayanan BK hanya dilakukan dan menjadi tanggung jawab konselor saja. Karena masalah-masalah peserta didik saat ini cukup kompleks, sehingga membutuhkan penanganan serta penanggulangan yang cukup serius.

Peran bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja atau siswa tidak lepas dari empat fungsi bimbingan dan konseling itu sendiri, yaitu: pencegahan (*preventif*), pemahaman (*kuratif*), perbaikan (*repsertatif*), pemeliharaan dan pengembangan (*development*). Akan tetapi pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta pada umumnya mengedepankan tiga fungsi, yaitu: preventif, presertatif dan kuratif (wawancara dengan Ibu Murniati dan Bapak Febrian Amir, 19-21 Maret 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dengan judul peranan guru bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, dapat penulis dapati kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta meliputi program bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok, bimbingan individu, dan bimbingan klasikal.

Program pelaksanaan bimbingan klasikal sudah maksimal dilaksanakan, guru pembimbing menerapkan bimbingan klasikal pada waktu pembelajaran atau bimbingan secara kelompok di dalam kelas atau aula sekolah, serta untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi guru pembimbing dalam menerapkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling tersebut juga

dilakukan melalui sebuah pengamatan, pengamatan di dalam kelas meliputi pengamatan bimbingan dan konseling itu sendiri, maupun pada mengatasi kenakalan peserta didik itu sendiri.

Peran bimbingan dan konseling Islam di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dalam mengatasi kenakalan siswa mengedepankan tiga fungsi bimbingan dan konseling, yaitu fungsi preventif, presertatif dan kuratif. Tindakan secara preventif adalah dengan mengadakan bimbingan secara klasikal didalam kelas maupun aula sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa. selain itu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan nasehat dan wawasan-wawasan yang bertujuan untuk mendidik siswa untuk memiliki kepribadian yang lebih baik. Tindakan secara presertatif adalah dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa dapat lebih menggunakan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan yang lebih positif, dan tidak akan mengulangi kesalahan yang dilakukan oleh siswa tersebut. Tindakan secara kuratif adalah dengan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa dan memberikan pengarahan yang intinya mendidik siswa untuk menambah keimanan, ketaqwaan dan kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ads-Dzaky, Hamdani Barkhan. 2004. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Ahmad, Mubarak. 2000. *Teori dan Kasus*. Jakarta: Bina rena Pariwara.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Arifin, HM. 2004. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (di sekolah dan luar sekolah)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darajat, Zakiah. 1976. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Kartono, Kartini. 2013. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- M.Arifin, Ety Kartikawati.2014. *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling Modul 1-6*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Universitas Terbuka.
- Meleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi.
- Musnamar, Thohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.
- Prayitno, Erman. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarsono. 2012. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, Hadi. 1997. *Metodologi Riset 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM.

Syaiful Akhyar Lubis. 2007. *Konseling Islami*. Yogyakarta: eLSAQ press.

Walgito, Bimo. 1982. *Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency)*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM.

Willis, Sofyan. 2014. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: ALVABETA,cv.

Jurnal

Farid, Ahmad. 2015. Model bimbingan Konseling Islam Anwar Sutoyo Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Model Bimbingan, Konseling Islam, Kenakalan* Vol 6 No. 2. Desember.

Farida. 2012. Bimbingan keluarga Dalam Membantu Anak Autis (Kehebatan Motif keibuan). *Konseling Religi* Vol 3 No. 2. Juli-Desember.

Fitriyah, Anis dan Noer L., Faizah. 2013. Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Peningkatan Moral Anak Jalanan Di Sanggar Alang-Alang Surabaya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol 3 No. 1.

Gudnanto. 2015. Peran Bimbingan dan Konseling Islami Untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia. *Jurnal Konseling* Vol 1 No. 1.

Marlynda, Lilies. 2013. *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi perilaku Menyimpang Berpacaran Siswa*. Jurnal Bimbingan Konseling. Hal 40-57.

Mauluddina, Siti dan Albaar, Ragwan. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam Sebagai Upaya Pencegahan Pada Married By Accident*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol 3 No.1, Hal 36-49.

Nida, Fatma Laili Khoirun. 2012. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Mengatasi Perilaku Delinkuen Pada Remaja*. Jurnal Konseling Religi Vol 3 No. 2, juli-desember, 2012.

Nur K., Evi dan Albaar, Ragwan. 2012. *Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Islamic Entrepreneurship Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di IAIN Sunan Ampel Surabaya*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol 2 No. 1.

Risdawati. 2014. *Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang*. Jurnal Konseling Vol VIII No. 2, Hal 74-87, Juli.

Sharif, Zainudin dan Mohamad R., Narazmah. 2011. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Remaja terlibat Dalam Masalah Sosial Di Sekolah Tunas Bakti Sungai Lereh Melaka*. Journal Of Education Psychology and Counseling Vol 1. Maret. Hal 115-140.

Skripsi

Astuti, Fuji. 2011. Pengaruh Bimbingan Konseling Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMA N 3 Kota Tangerang Selatan. *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sarif Hidayatullah Jakarta.

Indawati, Listiana. 2010. Efektifitas layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Skripsi* Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Minhatun N., Syifa. 2016. Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Student Delinquency) Di MA Miftahul Huda Tayu-pati. *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Wawancara

Wawancara dengan Ibu Murniati, S.Pd. selaku guru BK SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, 19 Maret 2018.

Wawancara dengan siswa-siswi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, 20 Maret 2018.

Wawancara dengan Bapak Febrian Amir Nashrullah, S.Pd.



Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Naskah Publikasi atas nama :

Nama : Devita
Prodi/Fakultas : PAI
NIM : 20140720037
Judul : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM
MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH 5
YOGYAKARTA
Dosen Pembimbing : Drs. Syamsudin, M.Pd

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat kemiripannya sebesar **19%**.
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan

Laela Niswatin, S.I.Pust.

Yogyakarta, 2018-09-12
yang melaksanakan pengecekan

Eko Kurniawan, SIP.